

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA MASA NIFAS

**Tita Restu Yuliasri, Siti Nur'aeni**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

*Email* : tita\_dheta@yahoo.com

**Abstrak: Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Pada masa Nifas.** Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Masa nifas diperkirakan 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam setelah persalinan, sehingga masa nifas sangat penting dipantau oleh bidan. Kebersihan vagina jika tidak terjaga dengan baik pada masa nifas maka dapat menimbulkan terjadinya infeksi pada vagina dan dapat meluas sampai ke rahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Pleret berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari 25 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Analisis data menggunakan analisis univariat. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (63,3%), tingkat pengetahuan cukup 3 responden (10%), dan tingkat pengetahuan kurang 8 responden (26,7%). Kesimpulan penelitian bahwa ibu nifas di Puskesmas Pleret berpengatahuan baik. Saran untuk ibu nifas yaitu lebih memperluas pengetahuan tentang perawatan luka perineum pada masa nifas dengan cara mengikuti promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau mencari informasi melalui media elektronik, media cetak maupun internet dan informasi dari masyarakat.

**Kata kunci** : pengetahuan, perawatan luka perineum, nifas

**Abstract: The Level of Knowledge of Postpartum Mothers on the Treatment of Perineal Wounds during Puerperium.** Postpartum infection is still the highest cause of AKI. The postpartum period is estimated at 50% of maternal deaths occurring within 24 hours of delivery, so the postpartum period is very important to be monitored by midwives. Hygiene of the vagina if not properly maintained during the puerperium period can cause infection in the vagina and can extend to the uterus. This study aims to determine the level of knowledge of postpartum mothers about the treatment of perineal wounds. This type of research is quantitative descriptive research using the cross sectional approach. The study was conducted at Pleret Health Center, Bantul Regency, Yogyakarta, from April to August 2018. The population of this study was 30 postpartum mothers who visited the Pleret Health Center. Sampling uses accidental sampling technique with 30 people. The instrument used is a questionnaire consisting of 25 items that have been declared valid statements using the Pearson product moment

test. Data analysis uses univariate analysis. Knowledge level of postpartum mothers about perinium wound care in Bantul Yogyakarta Pleret Health Center was respondents with a level of good knowledge as many as 19 respondents (63.3%), sufficient level of knowledge 3 respondents (10%), and a level of insufficient knowledge 8 respondents (26.7%). The conclusion of the study was that postpartum mothers at the Pleret Health Center were well-informed. Suggestions for postpartum mothers are to broaden their knowledge about perineal wound care during puerperium by following health promotion provided by health workers or seeking information through electronic media, printed media and the Internet and information from the public.

**Keywords:** knowledge, perinium wound care, postpartum

Kematian ibu diperkirakan 50% terjadi dalam 24 jam setelah persalinan, sehingga masa nifas sangat penting dipantau oleh bidan (Walyani, Purwoastuti, 2015). Masa nifas terdapat tiga tahapan yaitu puerperium dini suatu masa kepulihan ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan, puerperium intermedia suatu masa kepulihan dari organ-organ reproduksi selama kurang lebih enam minggu, *remote* puerperium waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama bila ibu selama hamil atau persalinan mengalami komplikasi (Nugroho 2014). Perawatan perineum merupakan proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) (Nugroho, 2014). Kebersihan vagina jika tidak terjaga dengan baik pada masa nifas maka dapat menimbulkan terjadinya infeksi pada vagina dan dapat meluas sampai ke rahim. Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi masa nifas merupakan peradangan yang terjadi pada organ reproduksi (Maritalia, 2012).

Penatalaksanaan komplikasi kebidanan pada ibu nifas adalah memberikan perlindungan dan penanganan yang cepat, tanggap dan akurat sesuai standar kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan

rujukan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawat khususnya. Pelayanan kesehatan ibu nifas juga termasuk kegiatan *sweeping* atau kunjungan rumah bagi ibu nifas yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (Dinkes Provinsi Jateng, 2016).

Perilaku merupakan respon individu yang diamati dalam situasi tertentu sehubungan dengan target perilaku yang diberikan, baik yang diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku sangat penting dalam perawatan perineum karena perilaku merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perawatan perineum yang benar merupakan indikator perilaku sehat yang sangat diharapkan. Menjaga kebersihan perineum sangat penting karena ibu post partum sangat rentan terhadap kejadian infeksi, ibu perlu menjaga kebersihan tubuhnya, pakaian yang dipakai dan kebersihan perineum khususnya setiap habis BAK/BAB (Sujiatini, 2010).

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan layanan kesehatan di DIY pada tahun 2014 sebesar 93,43% ibu, sehingga masih 6,57% ibu nifas yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan. Angka ini sudah mencapai target Standar Pelayanan Minimum (SPM) (90%), tetapi perlu dilakukan sosialisasi pada seluruh ibu nifas untuk melakukan perawatan perineum yang benar agar tidak ada yang terkena infeksi (Dinkes DIY 2015). Hasil dari profil Dinas Kesehatan Yogyakarta di Puskesmas Pleret belum mencapai target cakupan dalam program kunjungan nifas lengkap yaitu baru 57,5% dan yang sudah mencapai terdapat 42,5% ibu di daerah tersebut (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta, terdapat 30 ibu postpartum dari bulan Mei sampai bulan Agustus kemudian diambil 10 ibu postpartum untuk diberikan kuisisioner, hasilnya terdapat enam orang ibu postpartum yang belum mengetahui tentang perawatan luka perinium dan empat orang ibu postpartum yang sudah mengetahui tentang perawatan luka perinium. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas sebagian besar belum mengetahui tentang perawatan luka perinium. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah keseluruhan generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2012). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas postpartum yang berada di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2018. Populasi sebanyak 30 ibu postpartum. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat, 2012). Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 orang, dengan kriteria inklusi ibu nifas dengan luka perinium dan ibu postpartum yang melahirkan secara spontan (normal) dan juga dapat membaca dan menulis sedangkan untuk kriteria eksklusi Ibu nifas yang mengalami komplikasi dan tidak bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan hasil uji validitas dan reliabilitas valid untuk 25 butir soal dari 30 butir soal. Analisis data menggunakan analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 27 orang (90%), pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 11 orang (36,7%). Persentase jenis pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,3%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>a. Kelompok</b>		
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	27	90,0
>35 tahun	3	10,0
Jumlah	30	100
<b>b. Tingkat</b>		
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	23,3
SMP	9	30,0
SMA/SMK	11	36,7
PT	3	10,0
Jumlah	30	100
<b>c. Jenis</b>		
<b>pekerjaan</b>		
Pegawai Swasta	11	36,7
PNS	3	10,0
IRT	16	53,3
Jumlah	30	100

(Sumber data primer 2018)

## 2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium di Puskesmas Pleret dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perinium di Puskesmas Pleret**

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan	Baik			Cukup			Kurang	
		Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)			
<b>a. Kelompok Umur</b>									
< 20 tahun		0	0	0	0	0	0	0	0
20 – 35 tahun		18	60	1	3,3	8	26,7	27	90
>35 tahun		1	3,3	2	6,7	0	0	3	10
Jumlah		19	63,3	3	10	8	26,7	30	100
<b>b. Tingkat Pendidikan</b>									
SD		2	6,7	1	3,3	4	13,3	7	23,3
SMP		5	16,7	1	3,3	3	10	9	30
SMA/SMK		9	30	1	3,3	1	3,3	11	36,7
PT		3	10	0	0	0	0	3	10
Jumlah		19	63,3	3	10	8	26,7	30	100
<b>c. Jenis pekerjaan</b>									
Pegawai Swasta		7	23,3	1	3,3	2	6,7	11	36,7
PNS		3	10	0	0	0	0	3	10
IRT		9	30	2	6,7	6	20	16	53,3
Jumlah		19	63,3	3	10	8	26,7	30	100

(Sumber data primer 2018)

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium dalam kategori baik. Pengetahuan responden terbesar dari kelompok umur 20-35 tahun dengan kategori baik sebanyak 18 orang (60%). Pengetahuan responden terbanyak dari tingkat pendidikan SMA/SMK berada dalam kategori baik sebesar 9 orang (30%). Sedangkan pengetahuan dari jenis pekerjaan terbesar adalah IRT dengan kategori baik sebanyak 9 orang (30%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Usia responden penelitian ini, terbanyak usia reproduksi sehat yaitu sebesar 27 responden (90%). Pada rentang usia tersebut diharapkan wanita sudah memiliki tingkat kematangan yang cukup untuk menjadi seorang ibu. Usia yang optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik ditinjau dari segi psikologi dan fisik. Usia 20-35 tahun

merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan (Sulistiyawati, 2011). Menurut Elisabeth (dalam Nursalam, 2008) semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada usia 20-35 tahun merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Sulistiyawati, 2009).

Tingkat pendidikan ibu nifas dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA/ SMK sebanyak 9 orang (30,0%). Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan terhadap hal-hal baru dan diharapkan dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri. Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi (Marianti, 2011).

Jenis pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 9 (30%). Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Notoadmodjo, 2007). Pekerjaan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari lingkungan bekerja atau dari sesama individu yang bekerja dan sesama ibu rumah tangga.

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum, responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden

dengan presentase 63,3%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yaitu berpengetahuan baik, karena menunjukkan bahwa responden bisa membaca dan memahami isi kuesioner sehingga responden dapat mengisi kuesioner dengan baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Menurut Notoadmodjo (2012) tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada arah yang lebih baik. Sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil keputusan atau tindakan yang positif. Hal ini dapat disimpulkan tingkat pengetahuan yang baik, mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun, tingkat pendidikan paling banyak SMA sedangkan jenis pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan

kategori baik sebanyak 19 (63,3%) responden. Saran untuk ibu nifas yaitu lebih memperluas pengetahuan tentang perawatan luka perineum pada masa nifas dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau mencari informasi melalui media elektronik, media cetak maupun internet dan informasi dari masyarakat. Bagi Puskesmas Pleret diharapkan tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan atau konseling secara intensif terutama pada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel penelitian dan menggali pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum secara lebih mendalam lagi seperti dengan teknik wawancara.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta; 2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2016.
- Hidayat, A.A 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marianti. 2011. *Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XII Di SMA 3 Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah.
- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Editor Sujono Riyadi. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Nugroho, T, dkk. 2014. *Buku Ajar Askeb1 Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam, 2008. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundari, S dan Nur L. 2018. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita di Dusun Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Jilid 4. Nomor 2. Juni 2018, hal 181-182.
- Sujiyatini dkk, 2010, *Asuhan Ibu Nifas Askeb III*. Jakarta : Penerbit Cyrellius Publisher
- Sulistiyawati, Ari 2009 *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta
- Sulistiyawati, Ari 2011 *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Walyani, S.E & Purwoastuti, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

